

BAB V

KESIMPULAN

Di dunia Internasional Jepang adalah sebuah negara yang mampu mengubah dirinya secara mengagumkan. Dari sebuah negara terbelakang karena politik isolasi yang diterapkannya pada tahun 1640 sampai 1854 Jepang mampu mengubah dirinya menjadi sebuah negara maju yang menguasai hampir seluruh perdagangan dunia. Kemajuan pesat yang dialami oleh Jepang mampu menyamai dan bahkan mengalahkan negara-negara adikuasa yang lain. Saat ini kebutuhan Jepang akan keamanan semakin bertambah semenjak bangkitnya kekuatan militer Cina dan Korea Selatan. Kondisi geografis Jepang yang terletak berdekatan dengan dua kekuatan besar Asia ini menjadikan Jepang rentan terhadap adanya ekspansi wilayah yang mungkin akan dilakukan oleh kedua negara ini.

Selain masalah keamanan yang masih bergantung pada Amerika, Jepang juga mempunyai konflik yang sampai sekarang masih belum menemukan titik penyelesaian dengan negara-negara Asia. Persoalan ini menyangkut tentang dosa masa lalu Jepang terhadap negara-negara Asia. Sampai saat ini, negara-negara seperti Cina, Korea, Thailand, Malaysia dan Indonesia, serta beberapa negara Asia lainnya, masih dihinggapi perasaan trauma terhadap kekejaman militerisme Jepang pada masa Perang Dunia II. Terlebih lagi, sepertinya pemerintah Jepang enggan meminta maaf, apalagi memberikan kompensasi kepada korbannya. Hal

Konflik antara Jepang dengan negara-negara Asia lain seperti Cina, Taiwan dan Korea ternyata tidak terbatas hanya pada masa lalu saja. Pada masa sekarang ini konflik itu menjadi semakin kompleks, mulai dari perebutan wilayah sampai dengan perebutan ekspansi pasar. Cina, Taiwan dan Korea Selatan saat ini tengah menunjukkan geliatnya menjadi salah satu negara industri maju. Dengan penguasaan teknologi canggih dan komoditas industri yang berbasis teknologi, perlahan lahan namun pasti mereka telah berhasil mendapatkan tempat di pasar Internasional.

Perang dagang ternyata bukan hanya terjadi antara Jepang dan negara-negara Asia timur saja. Persaingan hegemoni pasar antara Jepang dan Amerika bahkan sudah terjadi sejak lama. Bahkan perdagangan antara Jepang dan Amerika seringkali mengalami surplus di pihak Jepang sedangkan di pihak Amerika Serikat mengalami defisit perdagangan yang sangat besar. Untuk mengatasi hal ini, Amerika menjalankan proteksi bagi barang hasil dalam negeri mereka, dan memaksa Jepang untuk membuka pasarnya supaya dapat meluruskan ketidakseimbangan perdagangan.

Perang dagang bukan hanya satu-satunya konflik yang terjadi antara Jepang dan Amerika. Dalam hal politik dan diplomasi, dapat dikatakan bahwa Jepang adalah negara yang tidak benar-benar memiliki pendirian politik dan diplomasi yang independen. Kebijakan-kebijakan Jepang terhadap masalah-masalah internasional selama ini sangat banyak dipengaruhi oleh Amerika Serikat. Bahkan dikatakan, dengan sinisme, bahwa Jepang merupakan 'seorang raksasa

internasional, sebuah negeri yang secara ekonomi kuat juga memiliki pengaruh politik dan diplomatik yang kuat. Tetapi rupanya hal itu tidak berlaku pada Jepang. Selama Jepang masih bergantung pada Amerika, maka selama itu pulalah Jepang menjadi sebuah negara yang 'kerdil' secara politik.

Tampaknya kemungkinan Jepang untuk menghidupkan kembali kekuatan ofensifnya semakin terbuka lebar. Keinginan untuk merubah konstitusi 1947 pasal 9 mulai berkembang seiring dengan kemajuan yang telah dicapai Jepang di bidang ekonomi. Rencana untuk merevisi konstitusi pasca perang ini dimaksudkan untuk memberi peluang kepada militer agar dapat menggunakan kekuatannya dalam misi internasional. Sehingga Jepang dapat berperan lebih aktif di dunia internasional dalam usaha-usaha untuk turut menjaga kestabilan dan keamanan.

Jepang menyadari bahwa sekarang ini Jepang tidak dapat lagi menggantungkan diri sepenuhnya dari payung keamanan Amerika Serikat. Partai yang tengah berkuasa di Jepang saat ini, yaitu Partai Liberal Demokratis Jepang berencana untuk merevisi konstitusi pasca perang. Rancangan baru itu memperbolehkan militer untuk memakai senjata dalam misi keamanan internasional dan usaha pembelaan negara. Bagaimanapun juga, pertahanan mandiri merupakan penangkal yang paling efektif untuk menghadapi situasi yang dapat mengganggu kepentingan nasional Jepang. Dan pertahanan mandiri akan sangat di butuhkan untuk menghadapi segala macam persoalan internasional.

Di sisi lain, hubungan antara Jepang dengan negara-negara Asia tampak kurang harmonis. Hal ini dikarenakan adanya trauma pasca Perang Dunia II

sendiri semenjak pendudukan Amerika harus menanggung konsekuensi perang yang telah disepakatinya dan juga melaksanakan rekonstruksi nasional dan membangun kembali harga dirinya.

Keinginan Jepang untuk mencairkan kembali hubungannya dengan negara-negara Asia tampaknya mulai menemui celah. Negara-negara Asia Tenggara yang tergabung dalam ASEAN mengundang Jepang untuk menjadi salah satu negara mitra dialognya. Tentu saja kesempatan ini tidak di sia-siakan oleh Jepang. Jepang berusaha untuk menunjukkan bahwa keinginannya untuk membina kembali hubungan baik dengan negara-negara Asia tidaklah main-main. Hal ini terlihat dengan antusiasme Jepang untuk mengikuti berbagai forum kerjasama yang diselenggarakan ASEAN, bahkan Jepang juga turut berpartisipasi aktif dengan menandatangani berbagai perjanjian kerjasama dengan negara-negara ASEAN. Jepang juga memberikan bantuan pembangunan resmi melalui ODA kepada negara-negara ASEAN. Selama tiga dasawarsa sudah ada bantuan sekitar 23 miliar dollar AS yang diberikan Jepang, dan ASEAN tetap menjadi penerima terbesar ODA.

Di bidang perdagangan, Jepang menilai ASEAN sebagai mitra dagang yang dapat meningkatkan pamor ekonomi dan politik Jepang di kawasan. Kebutuhan Jepang akan kestabilan dan keamanan kawasan untuk menjamin kelancaran perdagangan dan ekonomi menjadi salah satu kepentingan Jepang saat ini. Kestabilan dan keamanan wilayah Asia, khususnya Asia Tenggara memiliki

... the ... the ...

... the ... the ...

... the ... the ...

... the ... the ...

... the ... the ...

... the ... the ...

... the ... the ...

... the ... the ...

itu ASEAN di pandang sebagai kunci bagi pertumbuhan ekonomi dan tujuan investasi aliran bantuan Jepang.

Pembentukan ASEAN Regional Forum membawa keuntungan bagi perkembangan diplomasi Jepang. Secara khusus, bagi Jepang, terbentuknya ASEAN Regional Forum bisa menjadi wahana sejak Perang Dunia II untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi masalah-masalah keamanan dengan negara Pasifik lain. Keikutsertaan Jepang dalam ASEAN Regional Forum merupakan suatu langkah maju bagi Jepang untuk dapat lebih terlibat secara aktif dalam pembicaraan mengenai keamanan kawasan. Sedangkan bagi ASEAN sendiri Jepang merupakan salah satu negara mitra dialog yang potensial. Disamping itu,

ASEAN Regional Forum menjadi sarana bagi Jepang untuk menjadi sebuah negara